
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM BETEL LEAF EMPOWERMENT HUB
PROGRAM PT PERTAMINA PATRA NIAGA SHAFTHI**

**Alief Indra Pratama ¹, Herwan
Fitriawan ², Maya Lutviana
Aulia ³, Dimas Aji Prastyo ⁴,
Ridwan Ridwan⁵**

**^{1,2,3,4,5}PT. Pertamina Patra Niaga
SHAFTHI**

Received : 26 Maret 2024

Revised : 12 Agustus 2024

Accepted : 15 Agustus 2024

*Corresponding author

Email :

dimasajiprastyo01@gmail.com

No. doi: 10.24198/focus.v7i1.54124

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan tantangan kompleks yang signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya di Indonesia. Artikel ini mengkaji permasalahan kemiskinan di Kota Tangerang, dengan jumlah penduduk miskin mencapai 25,9 juta orang pada Maret 2023. Kota Tangerang menghadapi peningkatan angka kemiskinan sebesar 0,55% dari tahun 2020 hingga 2022, menciptakan kebutuhan akan solusi inovatif melalui pengembangan masyarakat. Program TJSL diimplementasikan dengan memanfaatkan potensi lokal, seperti yang berhasil dilakukan di Kelurahan Mekarsari dengan Betel Leaf Empowerment Hub Program. Program ini berfokus pada budidaya tanaman sirih, mengedepankan nilai keberlanjutan dan nilai ekonomi daun sirih. Program ini telah berhasil meningkatkan kemandirian masyarakat, terutama di Kelurahan Mekarsari, yang menerima bantuan dari PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI sejak 2020. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya tanaman sirih, dengan ditinjau melalui pendekatan 5P (Pemungkin, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan deskriptif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan Betel Leaf Empowerment Hub Program.

Kata Kunci: Pengembangan Masyarakat, Kemiskinan, Betel Leaf Empowerment Hub Program, Indonesia

ABSTRACT

Poverty presents a complex challenge in Indonesia's national economic development, notably in Tangerang. This article delves into Tangerang's poverty issues, with 25.9 million people recorded as impoverished in March 2023. The city witnessed a 0.55% rise in poverty from 2020 to 2022, prompting the need for innovative community development solutions. The TJSL program strategically utilizes local potential, exemplified by the successful Sirih Village Program in Mekarsari. Focused on betel leaf cultivation, this initiative prioritizes sustainability and the economic value of betel leaves. Implemented since 2020, it has significantly enhanced community self-reliance, particularly in Mekarsari, aided by support from PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI. This study aims to formulate empowerment strategies through betel leaf cultivation, employing the 5P approach (Enablement, Strengthening, Protection, Support, and Maintenance). Utilizing qualitative and descriptive research methods, the research provides insights into the Sirih Village Program's implementation in Mekarsari. The findings contribute to effective poverty-alleviation strategies in Tangerang.

Keywords: Community Development, Poverty, Sirih Village Program In Mekarsari, Indonesia

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi permasalahan kompleks yang signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama di Indonesia. Pada Maret 2023, jumlah penduduk miskin mencapai 25,9 juta orang, dengan garis kemiskinan per kapita sebesar Rp. 550.458, - (BPS Indonesia, 2023). Provinsi Banten, khususnya Kota Tangerang, menghadapi tantangan besar terkait disparitas sosial-ekonomi. Peningkatan jumlah penduduk miskin di Kota Tangerang menjadi perhatian utama, tercatat meningkat 0,55% (132.88 ribu jiwa) dari tahun 2020 ke 2022 (BPS Kota Tangerang, 2023)

Garis kemiskinan di Kota Tangerang mencapai Rp. 695.225, -, melebihi garis kemiskinan per kapita Indonesia. Fakta ini mencerminkan kebutuhan minimum masyarakat Kota Tangerang yang melampaui rata-rata nasional (BPS Kota Tangerang, 2023). Pemerintah Kota Tangerang telah memfokuskan upaya untuk menurunkan angka kemiskinan setiap tahunnya, dengan program penurunan angka kemiskinan ekstrim sebagai isu prioritas pada periode 2024-2026. (Tristiawati, 2023)

Pentingnya peran sektor industri dan swasta dalam mengatasi kemiskinan juga disoroti. Program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (TJSL - *Corporate Social Responsibility*) yang selanjutnya disebut sebagai TJSL menjadi wadah kolaborasi antara pemerintah dan swasta untuk mendukung target pengentasan kemiskinan (Irso, 2023). Pemerintah dan swasta bersama-sama berupaya meningkatkan kemandirian masyarakat melalui program TJSL, yang diartikan sebagai upaya bersama untuk meningkatkan kemandirian sosial dan ekonomi masyarakat (Tangerang B. , 2022).

Program TJSL dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi lokal, dan keunikan setiap program dapat menjadi inspirasi bagi

daerah lain untuk mengadopsi inovasi sosial yang lebih baik (Okuputra & Nasikh, 2022). Kelurahan Mekarsari di Kota Tangerang menjadi contoh keberhasilan, menerima bantuan program TJSL dari PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI sejak 2020. Betel Leaf Empowerment Hub Program, yang berfokus pada pemanfaatan daun sirih sebagai bahan baku, telah mendapatkan pengakuan dari pemerintah setempat (Wibowo, Prastyo, Lutviana, & Pratama, 2023)

Betel Leaf Empowerment Hub Program memiliki beberapa potensi di antaranya adalah budidaya tanaman sirih cukup mudah, hal ini karena tanaman sirih dapat tumbuh baik pada media hidroponik maupun media padat, menjadi fokus, dan titik kritisnya adalah pada pemilihan media tanam yang tepat, termasuk penggunaan pupuk kompos (Fauziah & V, 2023).

Pupuk kompos dapat dihasilkan dari pengolahan sampah organik rumah tangga, menciptakan peluang usaha yang menarik (Indriyanti & Banowati, 2015). Meskipun proses kompos adalah teknologi konvensional, potensi inovasi dalam pengelolaan sampah organik masih besar karena karakteristik yang bervariasi (Taufiqurrohman & Yusuf, 2022). Seiring dengan peningkatan aktivitas ekonomi, masalah sampah juga muncul di Kelurahan Mekarsari. Manajemen sampah berbasis masyarakat atau yang dikenal sebagai bank sampah menjadi solusi dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan daur ulang sampah (Budihardjo, Ardiansyah, & Ramadan, 2022).

Bank sampah dianggap mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi emisi yang dihasilkan dari perilaku pembuangan sampah yang tidak bertanggung jawab (Budihardjo, Ardiansyah, & Ramadan, 2022). Integrasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat diharapkan dapat meningkatkan

pendapatan dan mengurangi tingkat kemiskinan.

PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI telah menginisiasi dan mengembangkan Betel Leaf Empowerment Hub Program di Kota Tangerang. Program ini memberdayakan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari bapak-bapak yang bertanggung jawab atas budidaya tanaman daun sirih hingga ibu rumah tangga yang memanfaatkan hasil budidaya menjadi produk bernilai ekonomi. Bahkan, kalangan pemuda yang belum bekerja pun diberdayakan untuk memproduksi olahan daun sirih yang memiliki nilai ekonomi.

Melihat potensi daripada Betel Leaf Empowerment Hub Program bagi peningkatan pendapatan masyarakat yang ada di Kelurahan Mekarsari maka sangat diperlukan untuk program ini tetap dilaksanakan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat peningkatan jumlah penduduk miskin di Kota Tangerang sebanyak 0.55% (132.880 jiwa) dari tahun 2020 ke 2022 (Tangerang B. K., 2023). Sehingga melihat potensi dan angka kemiskinan tersebut, maka penelitian ini adalah bertujuan untuk merumuskan strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya tanaman sirih dalam upaya penanggulangan kemiskinan pada Betel Leaf Empowerment Hub Program yang sekaligus merupakan program TJSL yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI sejak tahun 2020 (Wibowo, Laporan Inovasi Sosial Kampung Sirih Mekarsari, 2023).

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dapat disingkat menjadi 5P (Suharto, 1997). Pendekatan 5P terdiri dari Pemungkin, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan.

1. Pemungkinan merujuk pada upaya menciptakan kondisi atau atmosfer yang memungkinkan perkembangan optimal dari potensi masyarakat. Dalam konteks Betel

Leaf Empowerment Hub Program adalah, penciptaan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia di Desa Mekarsari.

2. Penguatan melibatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama terkait dengan potensi sosial lokal, sehingga mereka dapat mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan dasar hidup. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat Betel Leaf Empowerment Hub Program, penguatan mencakup pemberian pelatihan dan sosialisasi terhadap kelompok masyarakat yang ada di Betel Leaf Empowerment Hub Program.
3. Perlindungan langkah-langkah untuk melindungi kelompok masyarakat yang rentan dari penindasan oleh kelompok yang lebih kuat. Dalam konteks pemberdayaan dengan memanfaatkan tanaman sirih di Kelurahan Mekarsari, perlindungan berfokus pada menjaga tahapan penguatan yang sudah dicapai agar tidak mengalami kemunduran atau kegagalan.
4. Penyokongan adalah pemberian bimbingan, penyuluhan, dan dukungan untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses informasi yang cukup sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Dalam Betel Leaf Empowerment Hub Program, penyokongan dapat berupa bimbingan dan penyuluhan kepada Kelompok masyarakat, guna membantu mereka mengatasi kendala teknis dalam seiring berjalannya program.
5. Pemeliharaan mencakup usaha untuk menjaga situasi yang kondusif dan terjaga, bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan kekuasaan antar

kelompok dalam masyarakat. Dalam Betel Leaf Empowerment Hub Program, pemeliharaan berarti menjaga keberlanjutan pencapaian hasil pemberdayaan yang telah dicapai selama ini secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dan deskriptif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan Betel Leaf Empowerment Hub Program. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara detail interaksi antara PT Pertamina SHAFTHI, kelompok IBU KOS, dan masyarakat Kelurahan Mekarsari. Penelitian ini difokuskan di Kelurahan Mekarsari sebagai lokasi pelaksanaan Betel Leaf Empowerment Hub Program. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Populasi penelitian ini adalah anggota kelompok IBU KOS, pemuda yang mengikuti pelatihan, dan pihak terkait dari PT Pertamina. Sampel dipilih secara *purposive* untuk memastikan representasi yang baik dari setiap kelompok.

Instrumen pengumpulan data yang dilaksanakan adalah menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan wawancara terstruktur dengan anggota kelompok IBU KOS, pemuda, dan pihak terkait dari PT Pertamina untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan dampak program. Observasi dilakukan langsung di lapangan untuk memahami pelaksanaan kegiatan program dan interaksi antar pihak terkait. Analisis Dokumen data juga dikumpulkan dari dokumen resmi, seperti laporan program, dokumentasi kegiatan, dan peraturan terkait. Selanjutnya dianalisis dengan pendekatan pengembangan masyarakat, Edi Suharto terdiri dari 5 aspek yang disingkat 5P yakni: Pemungkinan,

Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) telah menjadi suatu konsep yang tidak hanya sekadar diucapkan, melainkan diterapkan sebagai langkah nyata untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan. Salah satu implementasi CSR yang menggugah hati dilakukan oleh PT. Pertamina Patra Niaga SHAFTHI, yang melibatkan masyarakat dalam Program Budidaya Tanaman Sirih sebagai bagian dari Betel Leaf Empowerment Hub Program. Program ini tidak hanya menjadi wujud kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga membawa manfaat nyata bagi kelompok ibu rumah tangga melalui Industri Binaan Usaha Kreasi Olahan Sirih (IBU KOS).

Dalam upayanya menjalankan tanggung jawab sosialnya, PT. Pertamina Patra Niaga SHAFTHI tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga menggandeng kelompok ibu rumah tangga yang mungkin terabaikan dalam perekonomian lokal. Program ini lahir sebagai respons terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh kelurahan Mekarsari, termasuk pengangguran ibu rumah tangga, permasalahan lingkungan seperti sampah, banjir. Namun, berkat keberanian dan semangat ibu rumah tangga, serta dukungan dari PT. Pertamina Patra Niaga SHAFTHI, terwujudlah Betel Leaf Empowerment Hub Program.

Melalui inisiatif ini, masyarakat Kelurahan Mekarsari berhasil mengubah tantangan menjadi peluang. Daun sirih, sebagai produk khas mereka, dijadikan bahan utama untuk berbagai produk seperti kripik sirih, sabun sirih, serbuk sirih, dan *hand sanitizer*. Selain memberikan nilai tambah bagi lingkungan dengan mengurangi sampah dan meningkatkan kepedulian akan kebersihan, program ini juga berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat setempat (Kubota, Horita, & Tasaki, 2020).

Dalam karya tulis ini, akan merinci berbagai langkah yang diambil oleh PT. Pertamina Patra Niaga SHAFTHI dan masyarakat Kelurahan Mekarsari untuk mencapai kesuksesan Betel Leaf Empowerment Hub Program. Mulai dari kegiatan sedekah sampah Mekarsari, pelatihan peningkatan keterampilan pemuda, hingga pengembangan usaha di bidang sablon dan kaos pemuda Sinargalih. Semua langkah tersebut menciptakan sinergi positif antara perusahaan dan masyarakat, mencerminkan esensi sejati dari tanggung jawab sosial perusahaan yang inklusif dan berkelanjutan.

Analisa Pemberdayaan Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, Pemeliharaan (5p) Suharto 2005.

1. Pemungkinan (*enabling*)

Betel Leaf Empowerment Hub Program merupakan salah satu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga merupakan program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI sejak tahun 2020 hingga saat ini. Pada hakikatnya, program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan menciptakan suasana dan iklim yang mendorong dan membantu masyarakat dalam memecahkan masalah dan memaksimalkan potensi yang dimiliki (Suharto, 1997). Dalam menciptakan suasana iklim yang mendorong masyarakat untuk melaksanakan program pengembangan masyarakat dalam Betel Leaf Empowerment Hub Program adalah dalam perencanaan program ini telah dilaksanakan perumusan rencana strategis dalam kurun waktu 5 tahun. Perumusan rencana strategis ini dilaksanakan pada tahun 2020 oleh pemangku kepentingan masyarakat Kampung Sirih Mekarsari dan CSR PT. Pertamina Patra Niaga SHAFTHI.

Dalam proses *enabling* yang selanjutnya disebut pemungkinan. Aspek pemungkinan pada hal ini membuktikan bahwa program ini membantu masyarakat dalam memahami potensi dan masalah serta kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian di

lapangan dalam mendorong dan menciptakan iklim masyarakat Kelurahan Mekarsari Kecamatan Neglasari adalah pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan pada tahun 2020 terkait dengan kegiatan pemetaan sosial (*social mapping*). Seperti yang diungkapkan oleh McMurtry (1993) bahwa pemetaan sosial adalah suatu kegiatan berupa pembuatan profil masyarakat atau daerah tertentu yang bermanfaat dalam masyarakat demi membantu dan memahami perubahan-perubahan yang ada di dalamnya. Profil masyarakat yang didapat dari kegiatan *social mapping* yang selanjutnya disebut sebagai pemetaan sosial mencakup berbagai aspek kehidupan di lingkungan masyarakat seperti ekonomi, sosial, budaya, kelembagaan, dan lainnya (Gunawan, 2018). Selain itu, *social mapping* juga bermanfaat dalam mengidentifikasi kebudayaan manusia, analisa hubungan dalam masyarakat dan solusi dalam memecahkan masalah yang menghasilkan rumusan perencanaan program dalam upaya pengembangan masyarakat. (R. & Bambang, 2015).

Dalam pelaksanaan aspek pemungkinan harus menyelesaikan hambatan kultural masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Hambatan kultural yang dimaksud adalah peningkatan peranan wanita yang selama ini di masyarakat luas wanita hanya dipandang sebagai subordinat (Winarni, 2006). Sehingga hambatan kultural seperti ini harus dihilangkan. Berdasarkan hasil di lapangan program Pengembangan Masyarakat Betel Leaf Empowerment Hub Program, melibatkan ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan secara persuasif yang akhirnya terbentuk UMKM IBUKOS (Industri Bidang Usaha Kreasi Olahan Sirih) yang awalnya hanya beranggotakan 8 orang, pada tahun 2022 menjadi 13 orang. Anggota kelompok ini terdiri dari ibu rumah tangga dalam keluarga kurang mampu dan terdaftar dalam KK miskin. (Fadhlillah, et al., 2023). Selain itu pada tahun 2024 dibentuk

kelompok baru bernama Kelompok Batik Ecoprint Kampung Sirih Mekarsari (KEMBANGSRI) yang terdiri dari lansia yang menerima bantuan sosial dari pemerintah atau dalam kategori miskin. Untuk itu dalam program ini telah ada bangunan *greenhouse* yang berfungsi untuk membudidayakan daun sirih yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Sirih dalam pemenuhan aspek pemberdayaan dan peningkatan ekonomi untuk dijadikan produk yang bernilai lebih.

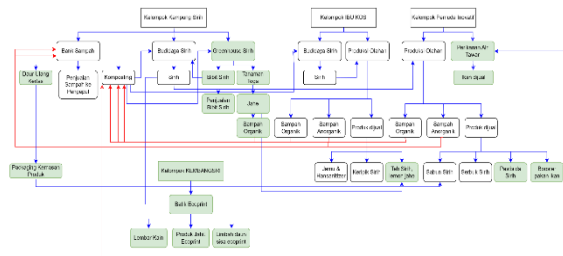
2. Penguatan (*empowering*)

Pendekatan penguatan bertujuan dalam peningkatan kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat sehingga potensi masyarakat menjadi berkembang. Penguatan kapasitas ini dilaksanakan dengan memperkuat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya (Suharto, 1997). Dalam pengembangan kapasitas berdasarkan hasil observasi di lapangan, adapun aktivitas yang dimiliki dan yang telah dilakukan dalam Program Pengembangan Masyarakat Betel Leaf Empowerment Hub Program diantaranya adalah pelatihan pembuatan keripik sirih, pelatihan pemasaran, pelatihan pengembangan kapasitas, pelatihan komposting, sosialisasi kebencanaan, sosialisasi pola hidup bersih dan sehat, pelatihan pembuatan teh sirih, pelatihan pembuatan batik ecoprint, pelatihan pembuatan kertas daur ulang, pelatihan pembuatan pestisida sirih dan pelatihan *public speaking* dan *mindset*.

Kelurahan Mekarsari merupakan salah satu kelurahan di Kota Tangerang yang menerima bantuan program TJSL dari PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI sejak tahun 2020. Betel Leaf Empowerment Hub Program dinyatakan sebagai program yang berfokus pada pemanfaatan daun sirih sebagai bahan baku macam produk olahan seperti Batik Ecoprint dengan Motif Sirih, Kripik Sirih, The SIJALE (Sirih Jahe Lemon), Sabun Sirih, dan Pestisida. Disamping itu, program ini telah mendapatkan berbagai

macam rekognisi dari pemerintah setempat seperti rekognisi PROKLIM (Program Kampung Iklim) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), namun demikian, masih terdapat banyak potensi inovasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan manfaat dan nilai ekonomi dari produk yang dihasilkan. Berdasarkan pemetaan sosial yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI yang menginisiasi serta mengembangkan Program Betel Leaf Empowerment Hub yang dilaksanakan di Kelurahan Mekarsari, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang. Program ini memberdayakan bapak-bapak untuk melakukan budidaya tanaman daun sirih dan mengelola bank sampah. Selain itu, program ini juga memberdayakan ibu rumah tangga untuk melakukan budidaya tanaman daun sirih, memanfaatkan dan mengolah hasil budidaya daun sirih menjadi produk bernilai ekonomi, serta kalangan pemuda yang belum bekerja juga diberdayakan untuk melakukan produksi olahan daun sirih menjadi produk bernilai ekonomi.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat dikatakan bahwa Betel Leaf Empowerment Hub Program dalam prosesnya dilaksanakan oleh Kelompok Kampung Sirih, Kelompok IBUKOS, dan Kelompok Pemuda Inovatif. Pelaksanaan program ini berfokus kepada peningkatan kapasitas, pengetahuan, dan juga pemberian fasilitas penunjang kegiatan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Mardikanto (2014) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk perbaikan masyarakat (*better community*) kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik dengan terciptanya iklim yang lebih baik maka diharapkan akan terwujud masyarakat yang lebih baik pula. penguatan bertujuan dalam peningkatan kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat sehingga potensi masyarakat menjadi berkembang.



Bagan Skema Betel Leaf Empowerment Hub Program.

3. Perlindungan (*protecting*)

Pemberdayaan masyarakat mengacu pada upaya melindungi masyarakat (Suharto, 2005), sehingga dalam proses ini, tujuannya adalah mencegah kelompok yang rentan agar tidak semakin melemah akibat ketidakberdayaan mereka dalam menghadapi kelompok yang lebih dominan. Ini menjelaskan mengapa dalam konsep pemberdayaan masyarakat terdapat 84 prinsip dasar yang menekankan perlunya melindungi dan mendukung kelompok yang lebih lemah. Penting untuk dicatat bahwa melindungi tidak berarti mengisolasi atau menyembunyikan diri dari interaksi, sebaliknya, hal tersebut dapat merugikan kelompok yang lebih rentan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, perlindungan harus diartikan sebagai usaha untuk mencegah eksploitasi terhadap kelompok yang lebih lemah oleh kelompok yang lebih kuat.

Perlindungan yang dilaksanakan pada Betel Leaf Empowerment Hub Program adalah dengan memprioritaskan produk UMKM yang ada di Kelurahan Mekarsari yang merupakan hasil kerja sama antara IBUKOS (Industri Bidang Usaha Kreasi Olahan Sirih) dan Kelurahan Mekarsari Kecamatan Neglasari Tangerang sebagai oleh-oleh khas Kota Tangerang. Sebagai contoh adalah jika terdapat kegiatan atau acara di wilayah Kelurahan Mekarsari, maka konsumsi atau produk UMKM IBUKOS dan yang lainnya akan diprioritaskan untuk digunakan dalam acara tersebut.

Selain itu semua produk yang ada di Kampung Sirih terdiri dari; pestisida sirih, batik ecoprint, sabun sirih, keripik sirih dan

Teh (Sirih Jahe Lemon) SIJALE telah terdaftar di HAKI sebagai karya yang paten sederhana selama 5 tahun sehingga ini menciptakan perlindungan bagi masyarakat kampung sirih terhadap kreativitas dan inovasi yang mereka miliki. Seperti yang disampaikan oleh Kartasasmita (1996), perlindungan terhadap masyarakat melalui dukungan terhadap pihak yang rentan bertujuan untuk menghindari ketidakseimbangan dalam persaingan. Pemberdayaan seharusnya fokus pada penghapusan segala bentuk dominasi dan diskriminasi yang merugikan kelompok masyarakat yang lebih kecil (Suharto, 1997).

4. Penyokongan (*supporting*)

Langkah-langkah pemberdayaan masyarakat melibatkan pemberian bimbingan, motivasi, pelatihan, dan penciptaan peluang usaha mandiri bagi masyarakat (Haris, 2014). Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, proses pemberdayaan masyarakat juga melibatkan pembentukan iklim sosial. Dalam konteks ini, bimbingan dan dukungan menjadi esensial untuk membantu masyarakat dalam menetapkan, mengatur, dan mengemudikan diri mereka sendiri selama proses pemberdayaan. Selanjutnya, setiap program kegiatan dilaksanakan terdapat bimbingan atau konsultasi, dan jika tidak terdapat kegiatan apa pun maka CSR PT. Pertamina Patra Niaga SHAFTHI akan terjun ke lapangan atau berkomunikasi dengan pemangku kepentingan. Sehingga proses bimbingan dapat dilakukan dengan waktu yang tentatif. Di samping Pemberian bimbingan, PT. Pertamina Patra Niaga SHAFTHI juga melaksanakan pemberian motivasi kepada masyarakat Betel Leaf Empowerment Hub Program.

Menurut AE (46), pemberian motivasi Betel Leaf Empowerment Hub Program dilaksanakan pada awal tahun normalnya pada bulan Januari/ Februari oleh CSR PT. Pertamina Patra Niaga SHAFTHI berkenaan perencanaan awal tahun yang

akan dilaksanakan. Selain itu juga Betel Leaf Empowerment Hub Program juga mengikuti beberapa acara penghargaan baik dari swasta maupun dari pemerintah pada tahun 2023. Di antaranya adalah Penghargaan *TOP CSR Award* pada tahun 2023, Penghargaan Nasional Lingkungan Hidup kategori Pengembangan Konservasi Alam Program Pengelolaan Kampung Sirih "IBUKOS" Mekarsari Berbasis Masyarakat dari *Indonesia Green Awards* tahun 2023 dan lainnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Sarfino (2006) sebagaimana yang disampaikan oleh Hayati (2010:13), yang menekankan bahwa pemberdayaan tak dapat dipisahkan dari perhatian dan penghargaan yang diberikan oleh pemberdaya. Oleh karena itu, penghargaan dapat dianggap sebagai pendorong motivasi yang mendukung konsistensi dalam pelaksanaan Betel Leaf Empowerment Hub Program.

5. Pemeliharaan (*fostering*)

Menurut Najiati (2005:54), terdapat empat prinsip yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, keswadayaan atau kemandirian, partisipasi, dan keberlanjutan. Untuk memastikan prinsip keberlanjutan, diperlukan proses pemeliharaan sebagai salah satu aspek krusial dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Pemeliharaan menjadi penting karena tanpa pelaksanaannya, kelemahan, kebutuhan, dan kelebihan tidak akan teridentifikasi, sehingga efisiensi dan efektivitas program tidak dapat dicapai secara maksimal (Suharto, 2005). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa monitoring dan evaluasi memiliki peran krusial dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, Betel Leaf Empowerment Hub Program yang dilaksanakan di Kelurahan Mekarsari Kecamatan Neglasari Kota Tangerang telah dilaksanakan monitoring dan evaluasi bersama PT. Pertamina Patra Niaga

SHAFTHI. Proses monitoring dilaksanakan oleh *Community Development Officer* (CDO) sebagai agen representatif PT. Pertamina Patra Niaga SHAFTHI. Proses monitoring dilaksanakan secara tentatif yang berguna untuk meningkatkan dan menjaga pencapaian pada program kegiatan. Evaluasi dalam Betel Leaf Empowerment Hub Program dilaksanakan pada triwulan ketiga antara bulan Agustus atau September yang juga dilaksanakan bersama *Community Development Officer* (CDO) dan Pemangku Kepentingan Masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dilihat bahwa pemberdayaan masyarakat dalam Betel Leaf Empowerment Hub Program di Kelurahan Mekarsari dikaji berdasarkan 5 dimensi pemberdayaan masyarakat berdasarkan teori Edi Suharto (1997) adalah sebagai berikut:

Dalam aspek pemungkinan, Betel Leaf Empowerment Hub Program, Kelurahan Mekarsari Kecamatan Neglasari Kota Tangerang bersama dengan PT. Pertamina Patra Niaga SHAFTHI, telah dilaksanakan sejak tahun 2020 hingga saat ini tahun 2024 memasuki tahun ke lima. Masyarakat Kelurahan Mekarsari telah memiliki keinginan dan motivasi dalam pelaksanaan Betel Leaf Empowerment Hub Program. Salah satu upaya dalam aspek ini yang telah dilakukan adalah telah dilakukannya *social mapping* yang memiliki fungsi untuk mengetahui dan mengidentifikasi calon sasaran program yang akan dilakukan, mengetahui kondisi dan karakteristik masyarakat, dan sebagai dasar dalam penyusunan matriks perencanaan kegiatan program sesuai dengan potensi serta permasalahan yang ada pada wilayah calon sasaran program. Selain itu dalam penciptaan iklim Betel Leaf Empowerment Hub Program telah menghilangkan hambatan kultural dengan mengikutsertakan secara persuasif ibu

rumah tangga dalam keluarga kurang mampu dan terdaftar dalam KK miskin.

Dalam aspek penguatan, Betel Leaf Empowerment Hub Program, Kelurahan Mekarsari Kecamatan Neglasari Kota Tangerang bersama dengan PT. Pertamina Patra Niaga SHAFTHI telah melaksanakan beberapa program di antaranya adalah pelatihan pembuatan keripik sirih, pelatihan pemasaran, pelatihan pengembangan kapasitas, pelatihan komposting, sosialisasi kebencanaan, sosialisasi pola hidup bersih dan sehat.

Dalam Aspek Perlindungan, Pemberdayaan masyarakat mengacu pada perlindungan masyarakat, yang bertujuan agar kelompok rentan tidak semakin melemah. Dalam praktik di lapangan ditemukan bahwa pada Betel Leaf Empowerment Hub Program adalah dengan memprioritaskan produk UMKM yang ada di Kelurahan Mekarsari yang merupakan hasil kerja sama antara IBUKOS (Industri Bidang Usaha Kreasi Olahan Sirih) dan Kelurahan Mekarsari Kecamatan Neglasari Tangerang sebagai oleh-oleh khas Kota Tangerang. Produk UMKM IBUKOS telah memiliki berbagai varian namun begitu, pemasaran harus tetap diperhatikan mengingat ekonomi adalah salah satu faktor penting bagi keberlanjutan program.

Aspek penyokongan adalah pemberian bimbingan, motivasi dan pelatihan (Haris, 2014). Bimbingan telah dilaksanakan secara tentatif dilaksanakan oleh CDO PT. Pertamina Patra Niaga SHAFTHI. Sedangkan untuk pemberian motivasi dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada triwulan pertama oleh CSR PT. Pertamina Patra Niaga SHAFTHI. Masyarakat memiliki berbagai kesibukan sehingga perusahaan perlu memperhatikan perubahan sosial, ekonomi, budaya yang dimiliki masyarakat.

Aspek Pemeliharaan dalam hal ini adalah, hasil penelitian Betel Leaf Empowerment Hub Program di Kelurahan Mekarsari, Kota Tangerang, menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi dilaksanakan

bersama PT. Pertamina Patra Niaga SHAFTHI. Proses monitoring oleh *Community Development Officer* (CDO) dari PT. Pertamina Patra Niaga SHAFTHI dilakukan secara tentatif untuk meningkatkan dan menjaga pencapaian program. Evaluasi Betel Leaf Empowerment Hub Program dilaksanakan pada triwulan ketiga (Agustus atau September) bersama CDO dan Pemangku Kepentingan Masyarakat. Dalam hal ini, perusahaan perlu memiliki data secara lengkap terhadap monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan sehingga program dapat berjalan dengan baik dan membuat masyarakat memiliki program.

DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, M. A., Ardiansyah, S. Y., & Ramadan, B. S. (2022). Community-driven Material Recovery Facility (CdMRF) for Sustainable Economic Incentives of Waste Management: Evidence from Semarang City, Indonesia. *Habitat International*, 102-488.
- Fadhlillah, D., Abriandi, E., Widodo, W., Fitriani, T., Saputra, A., Tresna, B., . . . Febriana, C. (2023). *Innovation For The Future "Inovasi Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat"*. Semarang: PT Sucofindo (Persero) .
- Fauziah, S., & V, A. (2023). Tingkat Pengetahuan Manfaat Tanaman Sirih Cina (*Paperomia pellucida* L. kunth) Sebagai Antiinflamasi Di Salah Satu Wilayah Kelurahan Cakung Barat. *Indonesian Journal of Health Science*, 348-354.
- Gunawan, W. (2018). *Tahapan Pembangunan Masyarakat*. Bandung: Unpad Press.
- Indonesia, B. (2023). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. BPS Indonesia.
- Indriyanti, D. R., & Banowati, E. (2015). Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar Menjadi Kompos. *Abdimas*, 43-48.

- Irso. (2023, July 5). *Targetkan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem di 2024, Wapres Minta Program CSR Tepat Sasaran*. Diambil kembali dari kominfo.go.id: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/50021/targetkan-penghapusan-kemiskinan-ekstrem-di-2024-wapres-minta-program-csr-tepat-sasaran/0/berita>
- Kubota, R., Horita, M., & Tasaki, T. (2020). Integration of community-based waste bank programs with the municipal solid-waste-management policy in Makassar, Indonesia. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 928-937.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Netting, F. E., Peter, M. K., & Steven, L. M. (1993). *Social Work Macro Practice*. New York: Longman.
- Okuputra, M. A., & Nasikh, N. (2022). Pengaruh inovasi daerah terhadap kemiskinan. *INOVASI*, 159-166.
- R., D. P., & Bambang, R. (2015). Planning Community Development Program of Limbangan Traditional Market Revitalization with Social Mapping. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 143-150.
- Suharto, E. (1997). *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Lembaga Studi Pembangunan-STKS.
- Tangerang, B. (2022, Agustus 29). *Pemkot Tangerang Terima Bantuan CSR Pertamina*. Diambil kembali dari beritatangerang.id: <https://beritatangerang.id/pemkot-tangerang-terima-bantuan-csr-pertamina/>
- Tangerang, B. K. (2023). *Indikator Kemiskinan Kota Tangerang 2020-2022*. Tangerang: Badan Pusat Statistik.
- Taufiqurrohman, M., & Yusuf, M. (2022). Pemanfaatan Energi Terbarukan dalam Pengolahan Daur Ulang Limbah. *Jurnal Mentari: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 46-57.
- Tristiawati, P. (2023, Februari 6). *Angka Kemiskinan Ekstrem di Kota Tangerang Turun Jadi 0.75%*. Diambil kembali dari liputan6.com.
- Wibowo, Y. (2023). *Laporan Inovasi Sosial Kampung Sirih Mekarsari*. Kota Tangerang: PT Sucofindo Cabang Semarang.
- Wibowo, Y., Prastyo, D. A., Lutviana, M., & Pratama, A. I. (2023). Implementasi Program Corporate Social Responsibility di PT. Pertamina Patra Niaga Soekarno Hatta Fuel Terminal & Hydrant Installation (SHAFTHI). *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 324-331.
- Winarni. (2006). Kendala Kultural Pemberdayaan Wanita Dalam Program Pembangunan. *Efisiensi Kajian Ilmu Administrasi*, 30-38.